

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak usia 7 sampai 14 tahun di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Kabupaten Malang dengan jumlah total responden sebanyak 32 orang dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar orang tua memiliki peran yang baik yaitu 18 responden (56, 25%), sedangkan orang tua yang memiliki peran cukup yaitu 12 responden (37, 5%), dan orang tua yang memiliki peran kurang yaitu 2 responden (6, 25%).

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Dilihat dari hasil penelitian, peran orang tua dalam kategori peran orang tua sebagai pendidik tergolong cukup. Maka dari itu orang tua harus lebih meningkatkan perannya sebagai pendidik dengan cara memberi pendidikan kesehatan khususnya pendidikan seksual bagi anak difabel.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan menjadi materi sebagai bahan ajar khususnya dalam pendidikan kesehatan.

3. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat mengetahui pentingnya memberikan pendidikan kesehatan khususnya pendidikan seksual pada anak yang menyandang difabilitas maupun anak normal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang aspek peran indikator yang perlu ditingkatkan, dengan menggunakan dua variabel atau lebih, dengan metode yang berbeda, dengan menggunakan kuesioner maupun observasi dua peneliti sehingga data yang diperoleh bisa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S. (2014). Pendidikan Seks Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 1–7.
- Cahaya, L. S. (2015). *Buku Anak Untuk ABK*. Grup Relasi Inti Media.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Depdiknas, 1–149.
- Emilia, S. (2015). Pendidikan Seks Pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiah Yogyakarta*.
- Fadhila, A. I. (2019). Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Identitas Diri Pada Siswi Tunagrahita Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiah Yogyakarta*.
- Farakhiyah, R. (2018). Perilaku Seksual Remaja Disabilitas Mental Dengan Disabilitas Mental. *Jurnal Pekerja Sosial*, 8(1), 114–126. doi.org/10.24198/share.v8i1.18122
- Handayani, D. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Pada Pendidikan Seksual Remaja Berkebutuhan Khusus Di SLBN Pembina Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*.
- Hasan, I dan Misbahuddin. 2013. *Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kunfayakun, A. (2011). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Siswa SLTPN 3 Salam Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiah Yogyakarta*.
- Lestari, E., et al. (2014). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Sedingin Mungkin di TK Mardiswi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 02.

Lestari, Wardani. (2015). *Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks pada Remaja*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ed. 4*. Jakarta: Salemba Medika

Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Rachmawati, S. (2018). *Pendidikan Seksual Oleh Orang Tua Untuk Remaja Tunagrahita*. 2, 227–249.

Setiadi, 2018. *Konsep & Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Grafindo Persada

Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)*
Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Wardani, S. (2016). *Konsep Anak Berkebutuhan Khusus*. Konsep Berkebutuhan Khusus, June, 11–42.

Wardani. I. G. A. et al (2010). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yafie, E. (2017). *Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* Volume 4 Nomor 2 Januari 2017. 4, 18–30.